

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) menyebutkan produksi kedelai tahun 2014 sebanyak 955,00 ribu ton biji kering atau meningkat sebanyak 175,01 ribu ton (22,44%) dibandingkan tahun 2013 sebanyak 780 ribu ton. Produksi kedelai tahun 2015 diperkirakan sebanyak 998,87 ribu ton biji kering atau meningkat sebanyak 43,87 ribu ton (4,59) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi kedelai diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 24,67 ribu hektar (4,01%) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,09 kuintal/hektar (0,58%). Pada tahun 2015, diprediksi masih defisit 1 juta ton kedelai (BPS, 2014).

Hasil proyeksi menunjukkan konsumsi kedelai setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun 2013 sebesar 2.626.395 ton, tahun 2014 sebesar 2.738.803 ton, tahun 2015 sebesar 2.866.630 ton, tahun 2016 sebesar 2.678.386 ton, tahun 2017 sebesar 2.962.363 ton, tahun 2018 sebesar 2.930.139 ton, dengan rata-rata pertumbuhan 2,099 %. Sedangkan menurut data (BPS, 2019) Sumatera Utara pada tanggal 15 Juni 2017 kebutuhan Sumatera 9.908 ton/bulan sedangkan produksi Sumut 1.271 ton terjadi defisit 7.908 ton, Sumatera Utara hanya bisa menyediakan 12% dari seluruh kebutuhan kedelai Sumatera Utara.

Produksi kedelai yang menunjukkan perkembangan yang meningkat, namun laju peningkatan produksi belum mampu mengimbangi laju permintaan konsumen dan kenyataan di lapangan bahwa produksi kedelai Indonesia belum mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, sehingga untuk mencukupinya Indonesia mengimpor kedelai. Impor kedelai mencapai 2,08 juta ton/tahun, luas panen adalah 622,254 ha, produktivitas adalah 1,368 ton/ha dan produksi adalah 851,286 ton/tahun sedangkan tahun 2012 total kebutuhan kedelai nasional 2,2 juta ton (BPS, 2019).

Ada dua masalah yang saling terkait dan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kedelai, yaitu faktor teknis dan sosial-ekonomi. Faktor teknis yang

berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kedelai yaitu kualitas benih yang ditanam, pemeliharaan tanaman yang meliputi pemupukan dan pengairan serta penanganan panen dan pasca panen. Sedangkan faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi produktivitas tanaman kedelai diantaranya adalah luas lahan, pemilikan tanah dan modal (Kuntyastuti dan Adisarwanto, 2000).

Kedelai merupakan tanaman berupa semak yang tumbuh tegak. Kedelai jenis ini (*Glycine ururienci*) merupakan kedelai yang menurunkan jenis kedelai yang dikenal sekarang, yaitu (*Glycine max* L.). Kedelai berasal dari daerah Manshukuo (Cina Utara). Tanaman kedelai kemudian menyebar ke daerah Mansyuria, Jepang (Asia Timur) dan negara-negara lain Amerika dan Afrika. Di Indonesia, tanaman ini dibudidayakan mulai abad ke-17 sebagai tanaman makanan. Selain sebagai bahan pangan, kedelai juga dikenal sebagai pupuk hijau karena meningkatkan kesuburan tanah (Purwono dan Heni, 2007).

Tanaman kedelai salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat di butuhkan oleh penduduk Indonesia dan dipandang penting karena merupakan sumber protein, nabati, lemak, vitamin dan mineral yang murah dan mudah tumbuh diberbagai wilayah Indonesia serta kedelai merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang cukup penting setelah kacang tanah dan jagung. Sebagai bahan makanan kedelai mempunyai kandungan gizi yang tinggi terutama protein (40%), lemak (20%), karbohidrat (35%) dan air (8%) (Antarlina *et al*, 2000).

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk anorganik yang berlebihan dikarenakan adanya bahan organik yang mampu memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah. Perbaikan terhadap sifat fisik yaitu mengemburkan tanah, memperbaiki aerasi dan drainase, meningkatkan ikatan antar partikel, meningkatkan kapasitas menahan air, mencegah erosi dan longsor, dan merevitalisas daya olah tanah. Fungsi pupuk organik terhadap sifat kimia yaitu meningkatkan kapasitas tukar kation, meningkatkan ketersediaan unsur hara, dan meningkatkan proses pelapukan bahan mineral. Adapun terhadap sifat biologi yaitu menjadikan sumber makanan bagi mikroorganisme tanah seperti fungi,

bakteri, serta mikroorganisme menguntungkan lainnya, sehingga perkembangannya menjadi lebih cepat (Hadisuwito,2008)

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi dari perbandingan pemberian air dan pupuk organik sekam padi, sekam padi bakar, jerami, limbah sayuran pasar pada tanaman kedelai

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Diduga adanya pengaruh pemberian air dan pupuk organik sekam padi, sekam padi bakar, jerami, limbah sayuran pasar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi mengenai budidaya tanaman kedelai dengan menggunakan pupuk organik sekam padi, sekam padi bakar, jerami, limbah sayuran pasar pada tanaman kedelai.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan untuk memudahkan melakukan budidaya tanaman kedelai.